

Inovasi Literasi Guru Melalui Pendampingan Penulisan Puisi Berbasis AI

¹Hidayah Budi Qur'ani, ²Maharani Putri Kumalasani, ³Bahrul Ulum, ⁴Mohammad Nuryasin

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding Author. Email : qurani@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 03-03-2026

Revised : 08-04-2026

Accepted : 15-04-2026

Online : 18-04-2026

Keywords:

Literasi digital

Guru SD

Menulis puisi

Kecerdasan buatan

Gen-Poem

ABSTRACT

Abstract: Technological developments and digitalization require teachers to innovate. Innovation can be realized by having competence in empowering AI. Based on that, this community service activity aims to (1) improve teachers' creative literacy competencies through AI-based poetry writing training and (2) integrate AI technology in literature learning in elementary schools, especially in the creative process of writing poetry. This community service is in partnership with fifth-grade Indonesian language teachers at Muhammadiyah 9 Elementary School, Malang City. This community service uses a training method consisting of five stages of activities, namely socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and sustainability. The results of this community service are (1) an increase in competence in creative literacy aspects, especially in AI-based poetry writing and (2) an increase in the ability to integrate AI in literature learning in elementary schools. The overall community service results were obtained through direct interviews with community service participants.

Abstrak: Perkembangan teknologi dan digitalisasi menuntut guru untuk berinovasi. Inovasi dapat direalisasikan dengan memiliki kompetensi dalam memberdayakan AI. Berdasarkan hal itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kompetensi literasi kreatif guru melalui pelatihan penulisan puisi berbasis AI dan (2) mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya dalam proses kreatif menulis puisi. Pengabdian ini bermitra dengan guru bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang terdiri atas lima tahap kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan. Hasil pengabdian ini berupa (1) adanya peningkatan kompetensi dalam aspek literasi kreatif, khususnya dalam penulisan puisi berbasis AI dan (2) adanya peningkatan kemampuan untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Hasil pengabdian secara keseluruhan didapatkan melalui wawancara secara langsung terhadap peserta pengabdian.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Literasi menjadi dasar penting untuk menunjang pengembangan keterampilan dalam masyarakat modern. Literasi dalam masyarakat modern dimaknai sebagai kemampuan untuk menumbuhkan pemahaman, sikap menghargai, hingga pemberian respons dalam berinteraksi (Yahya et al., 2026). Literasi dalam lensa pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan dan mengolah informasi agar lebih bermanfaat (Khairiyati et al., 2024). Literasi dalam konteks pendidikan dasar merupakan keterampilan untuk menginterpretasikan teks sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan secara komprehensif (Tanjung & Supriatna, 2021; dan Triani et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, literasi dapat menjadi fondasi yang menguatkan kualitas pendidikan sehingga sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah dasar.

Perkembangan teknologi memberikan dampak perubahan terhadap bentuk literasi. Dampak yang sangat signifikan adalah munculnya literasi digital yang berbasis Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan karena mempengaruhi guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran (Banjarnahor et al., 2024; Hasnida et al., 2024; dan Triyunita et al., 2025). Literasi digital berbasis AI telah mampu menggeser paradigma pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan mudah diakses (Subroto et al., 2023). Literasi digital berbasis AI juga menjadi kompetensi yang dimiliki oleh guru guna memiliki kemampuan dalam memberdayakan AI secara efektif dan tepat guna dalam pembelajaran (Gusty et al., 2025; Jannah & Rosdiana, 2025; dan Lestiawati et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menduduki posisi yang sangat krusial dalam ranah pendidikan.

Penelitian menunjukkan literasi digital berperan sebagai media untuk memaksimalkan kreativitas dan inovasi guru sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik (Sasabillah et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga guru dapat mengintegrasikan AI dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi (Hangkawidjaja et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait literasi digital terhadap pemanfaatan AI yang positif, masih terdapat celah untuk memperluas lingkup kajian. Perluasan lingkup kajian terkait literasi digital direalisasikan melalui pendampingan penulisan puisi berbasis AI di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" Kota Malang.

SD Muhammadiyah 9 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di lingkungan Muhammadiyah yang memiliki misi menjadi sekolah unggul yang mampu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi, dan berkepribadian islami. Selain itu, misi dari sekolah ini berfokus pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif, inovatif, kreatif, menyenangkan, demokratis, dan berkeadilan dengan berlandaskan nilai-nilai Islami (SD Muhammadiyah 9 Malang, 2026). SD Muhammadiyah 9 Kota Malang terletak di kawasan perkotaan dengan akses yang baik terhadap fasilitas publik, jaringan internet, dan sumber daya pendidikan digital.

Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia (guru) yang memadai, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk pengembangan literasi kreatif, khususnya dalam bidang sastra. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, hanya beberapa guru yang pernah mencoba memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi untuk kegiatan menulis atau membaca sastra. Kegiatan menulis puisi masih dilakukan secara konvensional, sehingga kurang memanfaatkan potensi platform digital yang dapat memperkaya ide, gaya bahasa, dan inovasi kreatif. Padahal pemanfaatan platform digital menawarkan variasi sumber belajar, modul interaktif, hingga video pembelajaran yang

dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam menulis puisi (Taufik et al., 2024).

Permasalahan ini berdampak pada rendahnya pembinaan minat menulis kreatif siswa, meskipun potensi siswa cukup tinggi. Literasi kreatif guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sastra yang orisinal, imajinatif, dan bernilai estetis. Literasi kreatif guru dalam meramu pembelajaran yang menyenangkan dapat dikaitkan dengan penggunaan teknologi seperti AI (Martina & Hadi, 2025). Pentingnya guru kreatif, khususnya dalam aspek literasi dapat menginspirasi siswa dan mengurangi kejenuhan siswa sehingga prestasi dapat ditingkatkan (Mahmud et al., 2022; dan Tanjung & Namora, 2022). Tanpa keterampilan menulis kreatif yang memadai, proses pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menjadi kaku, berorientasi hafalan, dan kurang menstimulasi kreativitas. Selain faktor kompetensi, permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah minimnya pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran sastra dan rendahnya kepercayaan diri guru dalam berkarya, khususnya puisi. Meskipun sekolah memiliki fasilitas digital, guru lebih banyak memanfaatkannya untuk presentasi atau administrasi, bukan untuk inovasi literasi kreatif. Padahal, kemajuan teknologi kecerdasan buatan, khususnya Poem Generator, dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif.

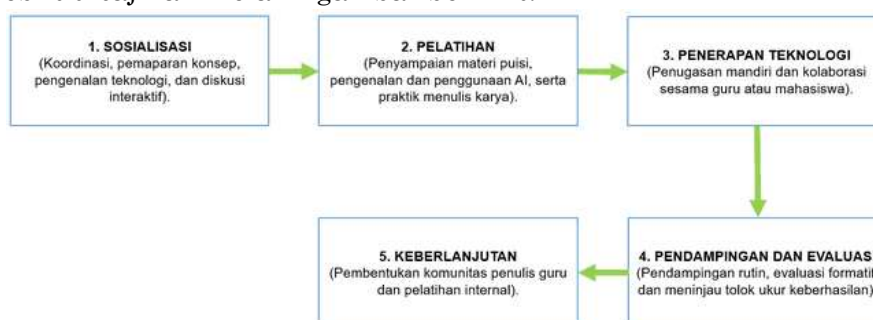
Pengabdian ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital berbasis AI. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kompetensi literasi kreatif guru melalui pelatihan penulisan puisi berbasis AI, sehingga guru mampu menghasilkan karya sastra yang variatif, ekspresif, dan inspiratif dan (2) mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya dalam proses kreatif menulis puisi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan literasi digital untuk penulisan puisi berbasis AI. Kegiatan dosen berupa (1) merancang kegiatan pelatihan, (2) mengembangkan materi terkait aspek literasi & pedagogi, (3) mengintegrasikan puisi ke dalam kurikulum, (4) merancang instrumen evaluasi program, dan (5) melakukan evaluasi untuk perbaikan program berkelanjutan. Kegiatan mahasiswa berupa (1) pendamping teknis dan fasilitator pelatihan, (2) membantu peserta (guru) dalam menggunakan AI, (3) membimbing teknis selama pelatihan, (4) mengumpulkan data evaluasi, dan (5) mendokumentasikan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan guru bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran sastra dan menulis kreatif.

Langkah-langkah pengabdian diimplementasikan melalui 5 tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan, yaitu (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan. Kelima langkah tersebut disajikan melalui gambar berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menguraikan lima langkah pengabdian yang terstruktur dan berkesinambungan. Lima langkah pengabdian terdiri atas (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Penerapan Teknologi, (4) Pendampingan dan Evaluasi, serta (5) Keberlanjutan. Kelima langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi sebagai pra kegiatan bertujuan untuk mengenalkan konsep dan tujuan program kepada seluruh guru SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Tujuan program adalah untuk meningkatkan literasi dan kreativitas guru dalam menulis puisi dengan bantuan AI.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Guru Koordinator SD Muhammadiyah 9

Kegiatan sosialisasi pada gambar 2 berupa koordinasi yang bertujuan untuk melakukan persiapan yang terdiri atas penyusunan jadwal program dan pembagian tim fasilitator. Pemaparan konsep yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang dan pentingnya program ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran di sekolah. Pengenalan teknologi yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai platform atau aplikasi AI yang dapat digunakan untuk membantu proses penulisan puisi, seperti ChatGPT atau Google Bard. Diskusi interaktif yang bertujuan untuk membuka ruang bagi guru untuk bertanya, menyampaikan kekhawatiran, dan memberikan masukan terkait program yang akan dijalankan.



Gambar 3. Proses Diskusi Interaktif pada Tahap Sosialisasi

Sosialisasi pada gambar 3 menghasilkan jadwal kegiatan, pembentukan tim fasilitator, dan diskusi interaktif. Diskusi interaktif menghasilkan temuan berupa sebagian besar guru memandang pembelajaran menulis puisi berfokus pada hasil akhir tulisan. Selain itu, melalui kegiatan diskusi interaktif, guru juga menyampaikan bahwa belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis puisi. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran menulis puisi masih dilakukan secara konvensional. Dengan demikian, proses sosialisasi memberikan gambaran nyata terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru. Oleh sebab itu, solusi yang ditawarkan adalah pendampingan menulis puisi berbasis AI. Guru sangat antusias dalam mengikuti program pelatihan tersebut.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan sebagai kegiatan inti dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan teoretis dan praktis terkait penulisan puisi dan penggunaan AI. Tahap pelatihan meliputi penyampaian materi terkait dasar-dasar menulis puisi.

Penyampaian materi dasar-dasar puisi bertujuan agar guru memahami unsur-unsur pembangun puisi. Materi unsur pembangun puisi diberikan di awal kegiatan karena pemahaman terhadap unsur puisi berfungsi sebagai elemen teknis dan media ekspresi diri yang mendalam (Rohmah et al., 2024).



Gambar 4. Proses Kegiatan Pelatihan

Proses pelatihan juga mencakup kegiatan pengenalan dan penggunaan AI yang bertujuan untuk melatih kemampuan teknis. Pelatihan kemampuan teknis berupa tata cara membuat *prompt* (perintah) yang efektif pada AI untuk menghasilkan draf puisi. Guru akan diajarkan cara memberikan instruksi spesifik agar hasil yang didapat sesuai dengan tema atau gaya yang diinginkan. Setelah memahami dasar puisi dan *prompting*, guru mulai melakukan praktik menulis karya. Praktik menulis karya merupakan bagian dari pengenalan dan penggunaan AI karena guru dapat langsung mencoba menggunakan AI untuk menulis puisi. Selain itu, tim juga memberikan stimulus berupa pemberian tema-tema sederhana. Hal tersebut juga menjadi proses bimbingan awal terhadap guru dalam menulis puisi berbasis AI.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengenalan dan penggunaan AI Model Gen-Poem menghasilkan capaian yang signifikan bagi mitra, khususnya guru sekolah dasar. Hasil kegiatan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru. Aspek pengetahuan guru mitra menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pembelajaran menulis puisi berbasis proses dan literasi kreatif. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar guru memandang pembelajaran menulis puisi sebagai kegiatan yang berfokus pada hasil akhir tulisan. Setelah mengikuti pelatihan, guru memahami pentingnya tahapan proses kreatif dalam menulis puisi, mulai dari eksplorasi ide, pengembangan gagasan, penyusunan draf, hingga penyuntingan karya. Selain itu, guru memperoleh pemahaman baru mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung proses kreatif siswa apabila digunakan secara terarah dan pedagogis.

Aspek keterampilan dari kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan praktis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi berbasis AI. Guru mampu menyusun *prompt* AI yang sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui pendampingan, guru juga terampil mengintegrasikan Poem Generator ke dalam tahapan pembelajaran Model Gen-Poem, sehingga penggunaan AI tidak bersifat instan, melainkan menjadi bagian dari proses belajar yang terstruktur. Guru dapat memandu siswa dalam memanfaatkan hasil AI sebagai draf awal, kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan penyuntingan dan penambahan sentuhan kreatif personal guna menjaga orisinalitas karya.

Perubahan sikap guru juga menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Guru menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran sastra. Kekhawatiran awal terkait potensi

ketergantungan siswa terhadap teknologi berkurang setelah guru memahami peran AI sebagai alat bantu, bukan pengganti kreativitas manusia. Guru juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mencoba inovasi pembelajaran dan berinisiatif untuk mengembangkan pembelajaran berbasis AI secara mandiri. Hasil pelaksanaan kegiatan juga tercermin dari peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menulis puisi yang lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi sebagai kegiatan inti merupakan tahap implementasi dari pelatihan. Guru akan mulai mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan karya puisi secara mandiri. Penugasan mandiri dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada guru untuk menulis puisi dengan bantuan AI. Penulisan puisi memuat tema-tema yang relevan dengan materi pembelajaran di kelas. Relevansi tersebut berguna sebagai proses tindak lanjut sehingga penulisan puisi berbasis AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 5. Penerapan Teknologi Pembuatan Puisi Berbasis AI secara Mandiri

Selain itu, dalam kegiatan penerapan teknologi, guru juga didorong untuk melakukan kolaborasi. Kolaborasi dapat dilakukan dengan sesama guru atau dengan mahasiswa pendamping untuk saling bertukar ide dan memberikan umpan balik (*feedback*) dalam proses menulis puisi berbasis AI.

Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dari mitra sasaran, yaitu guru sekolah dasar sebagai pelaku utama pembelajaran bahasa dan sastra. Permasalahan yang dihadapi mitra sasaran meliputi keterbatasan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran menulis puisi yang kreatif, rendahnya pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis, serta belum adanya model pembelajaran yang terstruktur untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penerapan teknologi dan inovasi melalui Model Gen-Poem dipandang relevan sebagai solusi yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Teknologi Gen-Poem dipilih karena mampu membantu guru dan siswa dalam proses awal penciptaan puisi, khususnya pada tahap menemukan ide dan memperkaya diksi. Penggunaan AI dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru atau kreativitas manusia, melainkan sebagai sarana pendukung yang memperkuat proses pembelajaran.

Hasil dari kegiatan penerapan teknologi untuk pembuatan puisi berbasis AI berupa adanya keterlibatan guru secara langsung dalam praktik penyusunan *prompt* AI, simulasi pembelajaran menulis puisi berbasis Model Gen-Poem, serta diskusi reflektif mengenai tantangan dan peluang penerapan teknologi AI di kelas. Guru juga berpartisipasi dalam proses menulis puisi secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu, sehingga mereka mengalami secara langsung manfaat

dan keterbatasan teknologi tersebut. Adanya keterlibatan secara langsung menyebabkan guru dapat memahami secara komprehensif terkait fungsi AI sehingga dapat menciptakan karya puisi. Karya puisi tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis kreatif dan literasi digital yang berkelanjutan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi sebagai kegiatan inti bertujuan untuk mendampingi guru dalam proses penulisan. Pendampingan dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru saat menggunakan AI atau dalam proses kreatif. Kegiatan pendampingan dan evaluasi berisi pendampingan rutin, evaluasi formatif, dan tolok ukur keberhasilan program. Kegiatan pendampingan rutin dilakukan dengan cara membuka sesi konsultasi setiap minggu. Konsultasi tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan, memberikan bimbingan, dan meninjau draf puisi yang telah dibuat oleh guru. Selain itu, dalam proses pendampingan dan evaluasi juga dilakukan evaluasi yang bersifat formatif terhadap proses dan hasil kerja guru. Evaluasi formatif yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan bertujuan untuk menghasilkan karya puisi yang lebih baik. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung bertujuan untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran (Fauzi & Utami, 2025).

Tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pendampingan dan evaluasi diukur berdasarkan jumlah naskah yang berhasil ditulis oleh guru. Selain itu, keberhasilan kegiatan pendampingan dan evaluasi juga ditinjau berdasarkan kualitas karya puisi dan tingkat kepercayaan diri dalam mengintegrasikan puisi ke dalam pembelajaran. tingkat kepercayaan diri guru diukur melalui wawancara secara langsung terhadap guru yang berpartisipasi sebagai peserta pelatihan.

Kegiatan pendampingan dan evaluasi menghasilkan karya puisi yang dibuat melalui proses kreatif berbasis AI sekaligus menjadi produk inovasi yang bersifat non-fisik (*soft*). Naskah puisi tersebut merupakan hasil langsung dari kegiatan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Naskah puisi ini merupakan karya kreatif guru yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan eksplorasi menulis puisi berbasis Model GEN-POEM dengan bantuan teknologi AI. Guru memanfaatkan Poem Generator sebagai alat bantu awal dalam menemukan ide dan diksi, kemudian melakukan penyuntingan dan penambahan sentuhan kreatif personal untuk menjaga orisinalitas karya. Naskah puisi yang dihasilkan mencerminkan peningkatan kapasitas guru dalam menulis puisi, sekaligus menjadi contoh praktik baik (*best practice*) yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas. Kumpulan naskah puisi ini juga berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi antologi atau bahan ajar kontekstual.



Gambar 6. Hasil Karya Puisi dari Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi

Adapun produk teknologi *hard* dalam program ini berupa pemanfaatan teknologi digital berbasis AI, khususnya Poem Generator, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses menulis puisi. Teknologi ini diakses melalui perangkat komputer atau gawai yang telah dimiliki oleh mitra, sehingga tidak memerlukan pengadaan alat fisik baru. Inovasi *hard* terletak pada pola pemanfaatan teknologi tersebut yang terintegrasi secara pedagogis dalam pelatihan dan pendampingan guru, sehingga teknologi AI digunakan secara terarah, kreatif, dan bertanggung jawab.

5. Keberlanjutan

Kegiatan keberlanjutan merupakan kegiatan pascakegiatan. Keberlanjutan memuat kegiatan pembentukan komunitas penulis guru dan pelatihan internal. Pembentukan komunitas penulis guru bertujuan untuk membentuk kelompok atau komunitas menulis puisi di antara guru-guru SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" Kota Malang. Kelompok ini akan berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi, berdiskusi, dan terus berkarya. Pelatihan internal merupakan kegiatan yang menunjuk beberapa guru yang paling mahir sebagai perintis literasi digital dan menulis kreatif berbasis AI. Selain itu, pelatihan internal juga bertujuan untuk menjadi narasumber bagi guru lain yang baru bergabung di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang atau guru-guru sejawat yang memerlukan bimbingan dalam konteks literasi digital dan menulis kreatif berbasis AI. Hasil pelaksanaan kegiatan keberlanjutan berupa terbentuknya kelompok penulis dan ada guru yang ditetapkan sebagai perintis.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis Model Gen-Poem efektif dalam meningkatkan kapasitas guru sebagai mitra. Capaian yang diperoleh telah sesuai dengan tujuan dan luaran program pengabdian, yaitu peningkatan kompetensi pedagogi dan literasi digital guru, tersedianya perangkat pembelajaran inovatif, serta terbentuknya kesiapan mitra untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran menulis puisi berbasis AI secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa pada mitra yang lebih luas di masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang kepada Guru Sekolah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi kreatif guru melalui pelatihan penulisan puisi berbasis AI dan mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya dalam proses kreatif menulis puisi telah berhasil dilakukan. Para peserta menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dalam aspek literasi kreatif dan mampu mengintegrasikan AI dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra di sekolah dasar. Selain itu, rasa percaya diri peserta dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran juga meningkat. Peningkatan berbagai aspek tersebut didapatkan melalui wawancara secara langsung dalam kegiatan pendampingan dan evaluasi.

Disarankan agar pendampingan terhadap guru mitra dilakukan secara berkelanjutan melalui forum diskusi atau komunitas belajar guru, sehingga implementasi pembelajaran berbasis Gen-Poem dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Disarankan juga untuk mengembangkan skala program dengan melibatkan sekolah atau guru lain agar dampak pengabdian semakin luas dan merata. Saran berikutnya adalah perlunya penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, seperti komunitas guru atau dinas pendidikan. Selain itu, pengembangan penelitian lanjutan berbasis hasil pengabdian juga disarankan untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai pemanfaatan AI, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang, melalui program pendaan pengabdian internal di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Hal ini telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengembangkan bidang keilmuannya bagi masyarakat.

REFERENSI

- Banjarnahor, M., Sipahutar, J., Nababan, E. S., Manalu, T., & Tobing, A. L. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Metode Mengajar Pendidik di SMK Negeri 1 Sipoholon. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 161–167. <http://putrapublisher.org/ojs/index.php/pijar/article/view/532>
- Fauzi, A. A., & Utami, N. P. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Matematika di kelas XI MAN 2 Kota Padang. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 245–252. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon/article/view/624>
- Gusty, S., Syafar, A. M., Londongsalu, J., Batara, C., Waris, M., & Asmeati, A. (2025). Peningkatan literasi digital guru melalui pemanfaatan teknologi edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1931>
- Hangkawidjaja, A. D., Andrianto, H., Prijono, A., Fahlevi, A. M., Sari, P. N., Rajagukguk, M. A., Tobing, M. L., Santoso, A. J. S., & Silaban, I. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Untuk Guru Sekolah Guang-Ming. *Abdimas Mandalika*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/10.31764/am.v5i1.33846>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/2488>
- Jannah, R., & Rosdiana, R. (2025). Transformasi Digital dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://www.ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1857>
- Khairiyati, N. D., Amira, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya kemampuan literasi dalam upaya meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 727–734. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/512>
- Lestiawati, L., Iriantara, Y., Yoseptri, R., Afghan, A. N., Kuntari, A. K., & Nurbaini, A. (2025). Strategi penggunaan model pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru di sdn dewi sartika. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 732–745. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1661>
- Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779–784. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1198>
- Martina, A., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Kreativitas Guru dan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Majas Dikelas VI SD. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1558–1566. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/6894>
- Rohmah, N., Pramulia, P., & Pramujiono, A. (2024). Mencipta puisi berbasis pemahaman unsur-unsur pembangun puisi siswa SMA Assa'adah, Gresik. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(3), 131–137. <https://journal.irpi.or.id/index.php/batik/article/view/1791>

- Sasabillah, S., Ningsih, S., Putri, A. G. E., & Sastrawati, E. (2023). Pemanfaatan literasi digital untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas pada mahasiswa (PGSD). *Jurnal Sinestesia*, *13*(2), 1133–1142. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/455>
- SD Muhammadiyah 9 Malang. (2026). Tentang Kami. *Tentang Kami*. <https://sdm9mlg.sch.id/tentang-kami/>
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Yanto Rukmana, A. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(07), 473–480.
- Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi kreatif: Membangun keterampilan abad 21 melalui pembelajaran sejarah lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *6*(2), 101–109. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/47999>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 199–217. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-thariqah/article/view/9796>
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 684–691. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/2731>
- Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *2*(5), 01–13. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/668>
- Triyunita, H., Yana, N., Bachtiar, M. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi digital terhadap kompetensi guru dalam pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4364–4368. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7715>
- Yahya, Y. K., Majid, M. K., Setiawan, M. N. H., Karomi, K., Junana, O. F., Zuhroh, T. A., Nugraheni, A. M., Nasywadina, N., Kurnia, F. O., & Agama-Agama, P. S. (2026). Peningkatan Literasi Multikultural Guru Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kampus Putri Melalui Experiential Learning. *Abdimas Mandalika*, *5*(2), 235–245. <https://doi.org/10.31764/am.v5i2.36164>